

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi millennial adalah generasi yang akan menentukan wajah Indonesia ke depan. Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada 2018, dari total populasi Indonesia sebesar 265 juta jiwa, millennial Indonesia atau penduduk berusia 20 sampai 35 tahun berjumlah 63 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk millennial saat ini menjadi tantangan dan peluang bagi Indonesia. Kuncinya adalah memahami perilaku millennial dan mendorong mereka agar menjadi roda penggerak ekonomi Indonesia. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat tabungan masyarakatnya. Penelitian Athukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat. Tabungan mempunyai hubungan dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena apabila tingkat tabungan negara tinggi, maka negara akan bisa berinvestasi yang tinggi pula dan ini akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 1.1

Data Kepemilikan Rekening (% usia 15+)

Tahun	Indonesia	Thailand	Malaysia	Singapura
2014	36,1	78,1	80,7	96,4
2017	48,9	81,6	85,3	97,9

Sumber: Data Global Findex (Bank Dunia)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat kepemilikan rekening Indonesia dengan persentase usia diatas 15 tahun meningkat sebesar 12,8% dari tahun 2014, namun angka ini masih rendah dibanding negara Thailand, Malaysia dan Singapura. Hal ini membuktikan bahwa perilaku menabung masyarakat Indonesia khususnya anak muda masih rendah. Fakta ini juga didukung oleh survei Indonesia Millennial Report (IMR) 2019 yang menyatakan bahwa setiap bulannya, millennial hanya menyisihkan 10,7% uangnya untuk ditabungkan, besaran ini tidak

sebanding dengan pengeluaran bulanan yang dikeluarkan. Lebih dari setengah pendapatan mereka habis untuk biaya kebutuhan bulanan, bahkan pengeluaran untuk hiburan mereka lebih besar daripada dana yang mereka sisihkan untuk asuansi (www.idntimes.com).

Tingkat kepemilikan rekening tabungan millennial Indonesia yang kecil disebabkan oleh rendahnya budaya menabung karena minimnya kesadaran mereka tentang pentingnya menabung. Kecenderungan tingkat konsumsi yang tinggi di kalangan anak muda menyebabkan rendahnya budaya untuk menabung. Millennial Indonesia banyak menjadi konsumen, ini menunjukkan mereka kurang memikirkan masa depan dengan menabung. Gaya hidup anak muda Indonesia lebih bangga dengan barang konsumtif yang dimiliki daripada memiliki tabungan.

Ketika seseorang berada dijenjang pendidikan SD, SMP dan SMA pasti pernah atau bahkan sering melakukan kegiatan menabung, karena sedari kecil sudah ditanamkan untuk bersikap hemat dengan berperilaku menabung. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan menabung sedikit demi sedikit mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat ketika memasuki jenjang Pendidikan Strata 1 (S1) atau mahasiswa.

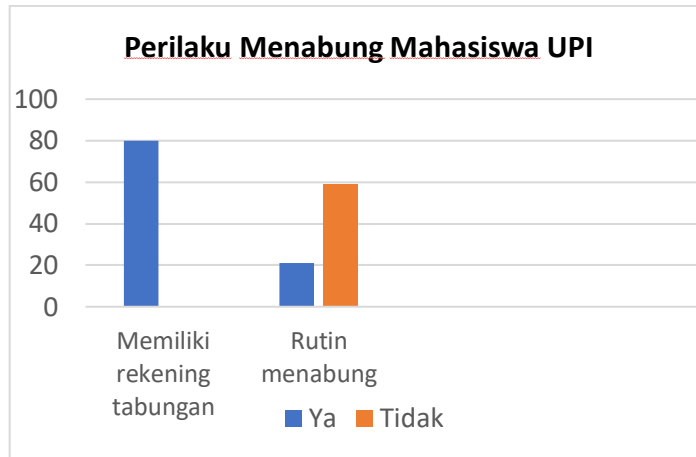
Perilaku konsumtif dominan terjadi pada mahasiswa, karena masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan juga mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan.

Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya, mereka cenderung berperilaku konsumtif yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, teman dan gaya hidup. Banyak mahasiswa yang belum bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mereka melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan kedepan, gaya hidup dan pola konsumsi yang boros dan banyak lagi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Apabila masalah ini dibiarkan, maka kebiasaan buruk ini dapat terbawa ke masa saat mereka sudah bisa menghasilkan pendapatan, mereka akan sangat sulit mengelola keuangan yang dimilikinya.

Salah satu masalah dalam mengelola keuangan adalah perilaku dalam menabung, mahasiswa yang berperilaku konsumtif cenderung tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung, mereka menghabiskan uang untuk keperluan jangka pendek saja tanpa memikirkan perencanaan untuk masa depan. Meskipun semua mahasiswa memiliki tabungan, tapi tidak semua mempergunakan rekening tabungannya untuk menabung secara intens, mereka terkadang hanya menggunakan rekening tabungan untuk menerima transfer uang bulanan atau mingguan dan langsung dipakai tanpa disisakan untuk ditabung. Perilaku menabung yang baik harus dibiasakan dari sejak muda atau remaja, karena apabila perilaku menabung yang buruk dibiarkan akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan disaat sudah tua atau sudah berumah tangga.

Pola hidup konsumtif banyak terjadi dikalangan mahasiswa karena gaya hidup mereka mendukung terbentuknya pola hidup konsumtif terutama mahasiswa dikota-kota besar seperti Bandung. Mahasiswa banyak menghabiskan waktu luangnya untuk pergi berbelanja pakaian, berkumpul di *cafe-cafe*, menonton bioskop, bahkan banyak yang mengerjakan tugas kuliah di *cafe*. Hal tersebut didukung oleh kondisi kota Bandung sebagai kota yang banyak terdapat pusat perbelanjaan, *café*, *mall* dan tempat wisata yang mencerminkan pergaulan anak muda di Bandung. Kebanyakan dari mahasiswa lebih mementingkan gaya hidup yang tinggi daripada memikirkan masa depannya, oleh karena itu budaya untuk menabung di kalangan mahasiswa rendah sementara tingkat konsumtifnya tinggi.

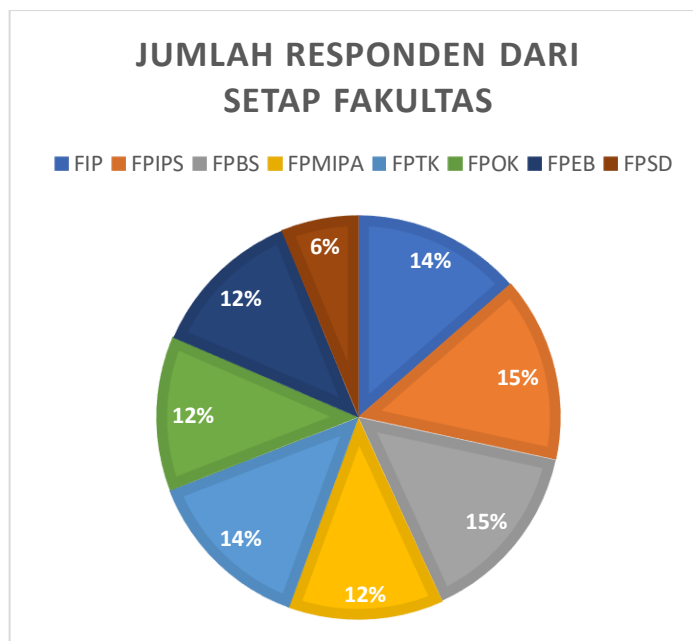
Salah satu Universitas yang banyak diminati di Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia. Terdapat sekitar 24 ribu mahasiswa yang terdaftar pada tahun 2019 di Perguruan Tinggi Negeri ini. Peneliti telah melakukan pra penelitian untuk melihat perilaku menabung yang terjadi di mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.



sumber: kuesioner perilaku menabung mahasiswa UPI

Gambar 1.1

Grafik Tingkat Perilaku Menabung Mahasiswa UPI



Gambar 1.2

Jumlah Responden Pra Penelitian Setiap Fakultas

Berdasarkan hasil kuesioner peneliti terhadap beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), semua memiliki rekening tabungan karena kartu tanda mahasiswa yang dipakai sudah *include* dengan kartu ATM. Akan tetapi, dari semua pemilik rekening hanya sedikit yang rutin menabung. Dari 80 responden hanya 26% atau 21 orang yang rutin menabung, sedangkan 74% atau 51 orang

lainnya tidak menabungkan uangnya. Hal ini membuktikan bahwa perilaku menabung di mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia masih rendah.

Dalam berperilaku, manusia pada umumnya memiliki suatu motif atau alasan mengapa dia berperilaku. Perilaku seseorang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan terjadi atas dasar beberapa faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Fisher, Hayhoe, dan Lown (2015) mendefinisikan perilaku menabung sebagai kecenderungan untuk menyimpan dana dengan melihat cara untuk menabung, frekuensi menabung, dan jumlah dana yang akan ditabung secara kontinyu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung tersebut telah banyak diteliti, namun pada sektor perbankan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi dari niat, sementara niat sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Sikap seseorang dapat memengaruhi niat dalam berperilaku, karena setiap orang akan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang akan dihasilkan dari perilaku tersebut. Beberapa peneliti (Armitage & Conner, 2001; Davis & Hustvedt, 2012) menyimpulkan sikap positif terhadap menabung mempengaruhi niat seseorang untuk menabung. Hal ini membuktikan bahwa niat seseorang tidak terjadi begitu saja, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya yaitu sikap perilaku.

Selain dari sikap terhadap perilaku, niat juga dapat dipengaruhi oleh faktor diluar pribadi seseorang yaitu norma subyektif. Norma subyektif dapat mempengaruhi niat seseorang karena individu akan mempertimbangkan pendapat atau komentar dari setiap perilaku yang dilakukannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap niat berperilaku. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Xiao et al., (2011). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh norma subyektif atau pendapat pihak lain.

Kemudian niat berperilaku juga dapat dipengaruhi oleh kontrol perilaku persepsian, dimana kemampuan untuk mengontrol diri dan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki akan menimbulkan niat seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Ekore dan Omisore (2013) menerangkan bahwa

ketersediaan dana yang disisihkan dari pendapatan yang diterima juga mempengaruhi niat menabung. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh signifikan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat berperilaku. Penelitian tersebut dilakukan oleh Stone, Jawahar, dan Kisamore (2010); Alleyne dan Phillips (2011) menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh kontrol perilaku persepsian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MODEL PREDIKSI PERILAKU MENABUNG PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sikap terhadap perilaku mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana gambaran norma subyektif mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana gambaran kontrol perilaku persepsian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Bagaimana gambaran niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
5. Bagaimana gambaran perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh parsial sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh parsial sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh niat menabung terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

9. Bagaimana pengaruh simultan sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh simultan sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam peneltian ini. Adapun penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap perilaku mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran norma subyektif mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui gambaran kontrol perilaku persepsian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Untuk mengetahui gambaran niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Untuk mengetahui gambaran perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh parsial sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh parsial sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh niat menabung terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

10. Untuk mengetahui pengaruh simultan sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Untuk memeberikan informasi mengenai model prediksi perilaku menabung mahasiswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*
 - b. Penelitian ini dikaji berdasarkan teori perilaku yaitu *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk memahami perilaku menabung. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada teori yang mendukung daya prediksi teori tersebut dalam menjelaskan fenomena perilaku menabung.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam upaya meningkatkan perilaku menabung masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi para ahli untuk menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk suatu penelitian dalam memahami pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian dan niat terhadap fenomena perilaku tertentu.